



Hubungan Konsep Diri Akademik Dengan Prokrastinasi Siswa Kelas VIII Smp Negeri Se Kecamatan Grobogan

Slamet Wahyu Triyono¹, Sunawan²

1 Universitas Negeri Semarang

2 Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 8 Mei 2021

Disetujui .15 Mei 2021

Dipublikasi 30 Juni 2021

Keyword

Konsep diri akademik,
Prokrastinasi

DOI :

<https://doi.org/10.15294/ijgc.v10i1>

Abstrak

Banyaknya perilaku prokrastinasi dikalangan siswa menjadikan perilaku prokrastinasi penting untuk dieksplorasi lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan konsep diri akademik dengan prokrastinasi pada siswa SMP. Desain penelitian ini adalah *ex post facto*. Data dikumpulkan dengan menggunakan *General Procrastination Scale* (GPS) yang diadaptasi dari Lay (1986) dan *Academic Self Concept for Adolescents* (ASCA) scale yang diadaptasi dari Ordaz & Tomasini (2013). Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* taraf kesalahan 5% dengan total sampel 221 siswa dari populasi 599 siswa. Hasil analisis regresi hierarkis menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan antara konsep diri akademik dengan prokrastinasi ($R= 0,094$, $F(4,213)=63,349$, $p<0,001$). Berdasarkan hasil tersebut, maka guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengembangkan konsep diri akademik siswa dengan harapan dapat menurunkan kecenderungan siswa melakukan prokrastinasi.

Abstract

High frequency of procrastination behaviors among students makes procrastination behavior important to be explored further. This research aims to identify the relationship between academic self-concept and procrastination in junior high school students. The design of this research is *ex post facto*. The data were collected using the *General Procrastination Scale* (GPS) adapted from Lay (1986) and the *Academic Self Concept for Adolescents* (ASCA) scale adapted from Ordaz & Tomasini (2013). The sampling technique uses *cluster random sampling* error rate of 5% with a total sample of 221 students from a population of 599 students. Hierarchical regression analysis results showed a significant negative relationship between academic self-concept and procrastination ($R = 0.094$, $F (4.213) = 63.394$, $p < 0.001$). Based on these results, the guidance and counseling teacher is expected to develop students' academic self-concepts in the hope of reducing the tendency of students to procrastinate

How to cite: Triyono, Slamet Wahyu., Sunawam..(2021). HUBUNGAN KONSEP DIRI AKADEMIK DENGAN PROKRASTINASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI SE KECAMATAN GROBOGAN . Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 10(1), 55-63. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v10i1>



This article is licensed under: CC-BY

Universitas Negeri Semarang 2021

e-ISSN 2597-6133, p-ISSN 2252-6374

✉ Alamat korespondensi:

Universitas Negeri Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

Email: slametwahyu70@gmail.com

PENDAHULUAN

Kedudukan siswa sebagai akademisi akan selalu berhadapan dengan tugas akademik maupun non akademik (Lestari, 2010). Banyaknya kegiatan yang harus dijalani siswa, kemampuan untuk memanajemen waktu agar menjadi sangat penting. Manajemen waktu merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan dan menggunakan waktu dengan optimal dan seefisien mungkin (Leman, 20007). Siswa yang mampu mengelola waktu dengan baik maka hasil belajar siswa tersebut akan maksimal (Mardeka & Himmi, 2018). Pengaturan waktu yang baik akan menjadikan siswa terhindar dari prokrastinasi. Perilaku menunda pekerjaan disebut dengan prokrastinasi sedangkan pelakunya disebut dengan prokrastinator (Rumiani, 2006)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan & Winata, 2016) menyebutkan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar. Hal ini menginformasikan bahwa semakin tinggi tingkat prokrastinasi maka semakin rendah prestasi belajar siswa, dan sebaliknya. Siswa prokrastinator umumnya tidak memberikan perhatian penuh pada tugas yang dihadapi.

Meskipun prokrastinasi penting untuk dihindari, pada kenyataannya masih banyak ditemukan dikalangan siswa. Contoh kasus mengenai prokrastinasi yang dialami oleh AN. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa AN sering menunda mengerjakan tugas karena memiliki persepsi negatif terhadap kemampuan intelegensi yang dimilikinya terutama pada mata pelajaran yang menurutnya sulit dan memilih untuk menghabiskan waktu bermain gawai. Selain itu, asil wawancara dengan guru BK, peneliti mendapatkan fakta bahwa sering terjadi siswa izin meninggalkan sekolah untuk pulang ke rumah mengambil pekerjaan yang tertinggal.

Bentuk-bentuk penundaan di atas merupakan indikasi adanya prokrastinasi yang tinggi. Ferrari dan Mc Cown (Ujang, Wibowo, & Setyowani, 2014) mendefinisikan prokrastinasi sebagai kecenderungan seseorang untuk terus-menerus melakukan tindakan menunda pengerjaan tugas. Prokrastinasi dapat memiliki dampak negatif. Siswa yang melakukan prokrastinasi cenderung mendapatkan nilai rendah pada setiap mata pelajaran dan ujian akhir semester (Munawaroh, Alhadi, & Saputra, 2017).

Prokrastinasi dapat diprediksi melalui konsep diri akademik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah, Radjah, & Handarini, 2016) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri akademik dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMP.

Konsep diri akademik merupakan persepsi dan evaluasi yang dimiliki siswa mengenai kemampuan akademiknya sendiri (Villegas & Tomasini, 2013). Seseorang dengan konsep diri akademik yang tinggi ketika gagal dalam suatu tugas, akan mencoba dengan cara yang baru, mencari alternatif solusi dalam pemecahan masalah dalam menyelesaikan tugas. Sebaliknya, seseorang dengan konsep diri akademik rendah cenderung terlihat kurang percaya diri, kurangnya motivasi dalam menghadapi suatu masalah (Ommundsen & Lund, 2005).

Penelitian lain mengenai konsep diri dalam memprediksi perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh (Syifa, Sunawan, & Nusantoro, 2018) menunjukkan hasil bahwa konsep diri berhubungan signifikan dengan prokrastinasi akademik. Namun, dalam penelitian tersebut konsep diri masih dilihat dalam gambaran umum dan tidak dijelaskan secara spesifik. Sementara yang menarik dalam penelitian ini, konsep diri dilihat dalam perspektif akademik. Konsep diri akademik dapat dilihat dari konteks regulasi diri, pengetahuan umum, motivasi dan kreativitas (Villegas & Tomasini, 2013).

Persepsi individu terhadap regulasi diri sangat penting, siswa dengan persepsi regulasi diri yang positif diharapkan dapat mengatur dirinya dalam proses pembelajaran sehingga tidak terjadi prokrastinasi (Villegas & Tomasini, 2013). Pada aspek kemampuan intelektual umum, siswa dengan persepsi kemampuan intelektual umum yang positif cenderung terhindar dari perilaku prokrastinasi, hal tersebut dikarenakan dalam menghadapi setiap permasalahan siswa lebih mampu dalam menganalisis setiap permasalahan. Dalam aspek motivasi, siswa dengan persepsi motivasi yang positif cenderung memiliki ketertarikan terhadap tugas. Selanjutnya persepsi mengenai kreativitas juga diperlukan siswa. Apabila siswa dengan persepsi kreativitas yang positif maka, siswa tersebut akan mampu mengidentifikasi permasalahan dan kesulitan yang ditemuinya dalam mengerjakan tugas sehingga terhindar dari prokrastinasi (Villegas & Tomasini, 2013). Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki konsep diri positif dalam menghadapi setiap tugas.

Temuan dalam penelitian ini diharapkan berimplikasi pada guru BK akan pentingnya menurunkan prokrastinasi siswa dengan meningkatkan konsep diri akademik dalam hal regulasi diri, kemampuan intelektual umum, motivasi dan kreativitas.

METODE

Desain dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Sampel dalam penelitian berjumlah 221 dari 599 siswa dengan taraf kesalahan 5% yang berasal dari siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Grobogan. Pemilihan sampel menggunakan

teknik *cluster random sampling* yang pengumpulan data dilakukan pada saat jam pelajaran di kelas. Data konsep diri akademik siswa diakses dengan menggunakan skala *Academic Self Concept for Adolescents (ASCA) Scale* yang diadaptasi dari Villegas & Tomasini (2013) dengan jumlah 28 item pernyataan yang terdiri dari aspek regulasi diri, kemampuan intelektual umum, motivasi dan kreativitas. Hasil uji validitas skala konsep diri akademik menunjukkan nilai koefisien berkisar antara 0,139 hingga 0,544, sedangkan koefisien *alpha* sebesar 0,886.

Data skala prokrastinasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *General Procrastination Scale (GPS)* yang diadaptasi dari Lay (1986). Skala ini terdiri atas 5 aspek, yaitu perencanaan yang baik, menunda, melakukan sesuatu dimenit terakhir, manajemen waktu yang baik dan manajemen waktu yang buruk yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Hasil uji validitas *General Procrastination Scale (GPS)* menunjukkan nilai koefisien antara 0,164 hingga 0,701. sedangkan koefisien *alpha* sebesar 0,836.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan regresi hierarkis (*hierarchical regression analysis*) Tujuan dari analisis regresi hierarkis adalah mengetahui perbedaan pengaruh disetiap tingkat pengujian (Baron & Kenny, 1986). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 21.

HASIL

Berdasarkan tabel 1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik siswa berada pada kategori sedang ($M= 92,34$; $SD= 18,762$) dan tingkat konsep diri akademik siswa berada pada kategori tinggi ($M= 52,28$; $SD 17,359$). Apabila dikaji lebih mendalam, maka diketahui aspek prokrastinasi tertinggi yaitu perencanaan yang baik ($M= 14,05$ $SD= 4,437$) dan aspek konsep diri akademik tertinggi yaitu motivasi ($M= 23,81$ $SD= 4,650$). Hasil analisis regresi hierarkis menunjukkan bahwa terdapat hubungan konsep diri akademik dengan prokrastinasi akademik (lihat Tabel 2).

Secara umum, hasil analisis regresi hierarkis diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan konsep diri akademik dengan prokrastinasi ($R= 0,094$, $F(4,213)=63,349$, $p<0,001$), dimana konsep diri akademik menjelaskan varian prokrastinasi sebesar 17% ($\Delta R^2= 0,170$).

Berdasarkan hasil analisis regresi hierarkis, setelah variabel demografis dikontrol, dapat diketahui bahwa keseluruhan aspek konsep diri akademik memprediksi prokrastinasi secara negatif. (regulasi diri: $\beta= -0,324$, $t= -7,447$, p

<0,01; kemampuan intelektual umum: $\beta = -0,175$, $t = -4,007$, $p < 0,01$; motivasi $\beta = -0,087$, $t = -2,591$, $p < 0,05$; kreativitas $\beta = -0,188$, $t = -5,378$, $p < 0,01$).

Tabel 1. Deskripsi tingkat prokrastinasi dan konsep diri akademik.

Varia-bel	Aspek	Mean	SD	Kate-gori
prokrastinasi	Perencanaan yang baik	14,05	4,437	Sedang
	Menunda	12,83	4,639	Sedang
	Melakukan sesuatu dimenit akhir	4,83	2,026	Rendah
	Manajemen waktu yang baik	11,71	3,607	Sedang
	Manajemen waktu yang buruk	8,86	2,649	Rendah
Total		52,28	17,359	Sedang
Konsep diri akademik	Regulasi diri	22,17	5,146	Tinggi
	Pengetahuan umum	23,13	4,660	Tinggi
	Motivasi	23,81	4,649	Tinggi
	Kreativitas	23,23	4,305	Tinggi
	Total	92,34	18,762	Tinggi

Tabel 2. Hasil Analisis Hierarkis

Pre-diktor	Model 1			Model 2		
	B	t	p	B	t	p
Jenis kela-min	-0,260	-5,386	<0,01	-0,096	-2,755	<0,01
Usia	-0,489	-10,43	<0,01	-0,191	-5,102	<0,01
Peng-hasilan	-0,256	-5,762	<0,01	-0,100	-3,111	<0,01
Regulasi diri				-0,324	-7,447	<0,01
Giq				-0,175	-4,077	<0,01
Moti-vasi				-0,087	-2,591	<0,01
Krea-tivitas				-0,188	-5,378	<0,01
R		0,829			0,926	
R ²		0,668			0,857	
ΔR^2					0,170	
F		159,15			182,79	
p		<0,001			<0,001	

PEMBAHASAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji prediksi konsep diri akademik dengan prokrastinasi. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa konsep diri akademik memprediksi secara negatif prokrastinasi siswa. Hasil temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Syifa, Sunawan, & Nusantoro, 2018 dan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah, Radjah, Handarini (2016)

menunjukkan hasil yang sama, bahwa konsep diri akademik dengan prokrastinasi memiliki hubungan negatif yang sangat signifikan. Hal yang menjadikan hasil penelitian ini menarik yaitu, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa semua jenis konsep diri akademik yang berkaitan dengan regulasi diri, kemampuan intelektual umum, motivasi, kreativitas memprediksi prokrastinasi dan semua jenis konsep diri akademik tersebut memprediksi secara negatif terhadap prokrastinasi.

Hamachek menjelaskan bahwa seseorang dengan konsep diri akademik yang positif akan meminimalisir munculnya kesulitan belajar dalam diri siswa (Abdillah, 2011). Berkurangnya kesulitan belajar inilah yang pada akhirnya memungkinkan siswa untuk mendapatkan penguasaan akademik yang lebih baik. Sebaliknya, seseorang dengan konsep diri akademik negatif cenderung terlihat kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya, memilih untuk menghindari sesuatu yang dapat menimbulkan kegelisahan (Ommundsen & Lund, 2005). Berkaitan dengan prokrastinasi, individu dengan konsep diri negatif dapat mempengaruhi usaha meskipun individu memiliki kemampuan dalam menghadapi tugas dan mudah munculnya rasa putus asa (Subaryana, 2017). Apabila dikoreksi lebih jauh maka diperoleh hasil bahwa aspek konsep diri akademik yang berkaitan dengan motivasi mendominasi siswa dalam melakukan prokrastinasi dibandingkan dengan aspek lainnya. Berikut pembahasan hubungan konsep diri akademik dengan prokrastinasi dilihat dari aspek-aspek yang ada.

Pada aspek regulasi diri merupakan proses dimana individu secara sistematis mengarahkan pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan tindakan-tindakan kepada pencapaian tujuan (Zimmerman & Schunk, 2012). Hal tersebut menginformasikan bahwa siswa dengan persepsi regulasi diri yang positif cenderung akan mengurungkan niatnya untuk menunda mengerjakan dan segera menyelesaikan tugas hal tersebut dikarenakan siswa telah mampu mengatur dirinya dengan mengatur jam belajar. Selain itu pada aspek kemampuan intelektual umum merupakan kemampuan untuk memproses informasi menjadi beberapa bagian, dan menganalisis aspek berbeda (Villegas & Tomasini, 2013). Hal tersebut dapat diartikan bahwa siswa dengan persepsi kemampuan intelektual umum yang tinggi, maka siswa tersebut cenderung menghindari prokrastinasi karena lebih mampu memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya dalam menghadapi permasalahan dalam mengerjakan tugas. Pada aspek motivasi merupakan ketertarikan terhadap tugas atau tujuan yang mendorong pencarian dan analisis strategi yang diperlukan (Villegas & Tomasini, 2013). Siswa dengan persepsi mengenai motivasi yang tinggi maka siswa tersebut cenderung

menghindari perilaku prokrastinasi (Nitami, Daharis, & Yusri, 2015). Selain itu, besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif (Ghufron & Risnawita, 2010). Siswa dengan persepsi motivasi yang positif akan dapat mengidentifikasi kesulitan dan mencari solusi dalam setiap mengerjakan tugas sehingga tugas tersebut dapat segera terselesaikan. Dalam aspek kreativitas, merupakan proses yang menghasilkan sensibilitas masalah, kekurangan, atau kesenjangan dalam pengetahuan yang mengarah untuk mengidentifikasi kesulitan, dan mencari solusi (Villegas & Tomasini, 2013). Dalam kegiatan belajar, siswa golongan kreatif lebih mampu menemukan permasalahan dalam pembelajaran serta mampu memecahkan masalah tersebut (Kusmijanti, 2014). Siswa dengan persepsi mengenai kreativitas yang dimilikinya tinggi maka siswa tersebut menganalisis segala kemungkinan untuk pemecahan masalah dalam mengerjakan tugas.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurangnya informasi aspek konsep diri akademik yang memberikan sumbangan pada prokrastinasi, masing-masing aspek konsep diri akademik belum ditampilkan secara detail. Sehingga diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan pengaruh masing-masing aspek konsep diri akademik terhadap kecenderungan prokrastinasi.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan konsep diri akademik dengan prokrastinasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan negatif konsep diri akademik dengan prokrastinasi. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi konsep diri akademik siswa, maka semakin rendah prokrastinasi. Saran bagi guru BK yaitu layanan kepada siswa agar lebih meningkatkan kembali konsep diri akademik siswa mengingat tingkat prokrastinasi siswa masih dalam kategori sedang. Layanan tersebut dapat berupa layanan informasi khususnya dalam bidang pribadi untuk menurunkan prokrastinasi akademik siswa dengan melibatkan konsep diri akademik terutama pada aspek regulasi diri, kemampuan intelektual umum, motivasi dan kreativitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R. (2011). Perbedaan Konsep Diri Akademik Antara Siswa Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta dan SMK Diponegoro Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Interaktif UIN Sunan Kalijaga* , 37-44.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology* , 1172-1182.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Khotimah, Radjah, & Handarini. (2016). Hubungan antara konsep diri akademik, efikasi diri akademik, harga diri akademik dan prokrastinasi akademik pada Siswa SMP di Kota Malang. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* , 60-67.
- Kusmijanti, N. (2014). Peningkatan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Discover Learning di SMP Negeri 2 Purwokerto. *Journal Geoedukasi* , 81-87.
- Lay, C. H. (1986). Last, My Research Article on Procrastination. *Journal of Research in Personality* , 474-493.
- Leman. (20007). *The Best of Chinese Life Philosophies*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, H. (2010). Perbedaan Prestasi Akademik dan Non akademik Siswa Kelas XI Program Reguler dan Akselerasi di SMA Negeri 4 Malang. *Jurnal Edukasi* , 56-64.
- Mardeka, & Himmi. (2018). Hubungan Manajemen Waktu Belajar dan Peran Serta Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA N 5 Batam. *Journal Dimensi* , 572-281.
- Munawaroh, Alhadi, & Saputra. (2017). Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* , 26-31.
- Nitami, Daharis, & Yusri. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik. *ejournal UNP* , 66-72.
- Ommundsen, Y. H., & Lund, T. (2005). Academic Self-concept, Implicit Theories of Ability, and Self-regulation Strategies. *Scandinavian Journal of Educational Research* , 127-141.
- Ramadhan, R. P., & Winata, H. (2016). Prokrastinasi Akademik Menurunkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* , 154-159.
- Rumiani. (2006). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* , 9-56.
- Subaryana. (2017). Konsep diri dan Prestasi Belajar. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* , 56-63.
- Syifa, L., Sunawan, & Nusantoro, E. (2018). Prokrastinasi Akademik pada Lembaga Kemahasiswaan dari Segi Konsep Diri dan Regulasi Emosi. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* , 21-29.
- Ujang, Wibowo, & Setyowani. (2014). Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Kabupaten Temanggung. *Indonesian Journal Guidance and Counseling: Theori and Application* , 66-72.
- Villegas, G. O., & Tomasini, G. A. (2013). Development of an Academic Self Concept for Adolescents (ASCA) Scale. *Journal of Behavior, Health and Sosial Issues* , 117-130.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2012). Self-regulating academic study time: A strategy approach. Hillsdale. NJ: *Lawrance Erlbau* , 193-217.